

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kasirlou & Rajaei, (2017) dengan judul “*The Impact of Government Debt, Foreign Trade, Population Growth Rates and Unemployment Rates on GDP Growth Iran*”. Studi ini dilakukan dengan tujuan membahas dampak utang pemerintah, perdagangan luar negeri, tingkat pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pertumbuhan PDB. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data pada variable penelitian selama 1993 hingga 2013. Pertama, penelitian ini menyelidiki statistik deskriptif pada data dan kemudian menguji normalisasi data dengan uji kolmogorov-smirnov yang menunjukkan distribusi normal. Tes parametrik akan menjadi metode yang cocok untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Hipotesis penelitian diuji dengan uji koefisien korelasi dan akhirnya analisis linier dan multivariat sederhana diterapkan yang memperoleh pola yang cocok untuk jenis hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen penelitian (utang pemerintah, perdagangan luar negeri, tingkat pertumbuhan populasi) memiliki dampak pada variabel dependen (PDB) tetapi tingkat pengangguran tidak memiliki dampak pada PDB dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akalpler & Adil, (2017) dengan judul *“The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Singapore Between 1990 and 2014”*. Penelitian ini menganalisis dampak investasi asing langsung (FDI) pada pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan model negara singapura. Hal ini terutama dimotivasi oleh peningkatan kuat dalam kinerja ekonomi dalam perekonomian singapura, yang disertai dengan pola serupa dalam investasi asing langsung. Pola yang berbeda tersebut telah menghasilkan persepsi yang berbeda dan belum ada konsensus yang dicapai dalam hal dampak investasi langsung asing pada pertumbuhan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan singapura. Studi ini menggunakan Model Koreksi Kesalahan Vektor pada periode antara 1980 dan 2014, dengan mempertimbangkan statistik data Bank Dunia. Hasil dari penelitian menunjukkan bukti kuat dari tidak adanya hubungan jangka panjang atau kausalitas yang berjalan dari tabungan bruto, investasi asing langsung, perdagangan dan pembentukan modal tetap bruto. Dapat diamati bahwa variabel yang dipermasalahkan tidak menyebabkan Granger satu sama lain dalam jangka panjang. Namun, hubungan negatif antara PDB dan tabungan bruto serta FDI dan perdagangan internasional diamati, meskipun akumulasi modal tetap bruto ditemukan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al., (2016) dengan judul *“Economic Growth of Pakistan: Effects of Foreign Capital Inflows”*. Peneliti berpendapat bahwa di banyak negara berkembang, aliran masuk modal

masing semakin menjadi sumber signifikan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyelidiki dampak arus modal masuk dari negara-negara maju pada pertumbuhan ekonomi Pakistan. Dengan menggunakan data deret waktu selama 30 tahun dari 1985 hingga 2013, penulis menemukan bahwa investasi langsung asing dan pengiriman uang pekerja secara positif mengarah pada pertumbuhan ekonomi di satu sisi sementara di sisi lain bantuan luar negeri dan utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan. Penelitian ini juga membahas tentang sejumlah masalah kebijakan yang muncul dari hasil analisis terkait dengan pendidikan, tingkat pertumbuhan populasi, investasi asing langsung, utang luar negeri, bantuan luar negeri dan pemanfaatannya yang tepat.

Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Drazen Derado dan Darko Horvaton, (2019) dengan judul *“Does FDI Mode of Entry Have an Impact on the Host Country’s Labor Productivity?: An Analysis of the EU Countries,”* 2019. Penelitian ini menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari interaksi tenaga kerja, modal, dan teknologi. Dalam hal itu, investasi asing Langsung (FDI) memainkan peran penting, karena tidak saja membawa dana, tetapi juga asset yang tidak berwujud (teknologi dan pengetahuan) yang berkontribusi terhadap pertumbuhan produktivitas negara penerima. Namun, temuan empiris tentang dampak FDI pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah tidak langsung, karena kadang-kadang menunjukkan tidak hanya efek positif, tetapi juga sederhana, atau bahkan negatif. Oleh karena

itu, tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki dampak FDI pada produktivitas negara tuan rumah dengan mengacu pada berbagai mode masuk FDI, serta tingkat inovasi dari negara-negara penerima FDI. Hasil analisis data panel dengan efek tetap pada sampel negara-negara Uni Eropa memberi cahaya baru pada efek FDI yang diharapkan, karena merger dan akuisisi (M&A) terbukti memiliki dampak yang lebih kuat pada produktivitas ekonomi lokal dengan negara-negara di tingkat inovasi yang lebih tinggi, sementara investasi greenfield memberikan efek positif yang lebih kuat dalam kasus ekonomi yang kurang maju secara teknologi.

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Drazen Derado dan Darko Horvaton, (2019) dengan judul *“Does FDI Mode of Entry Have an Impact on the Host Country’s Labor Productivity?: An Analysis of the EU Countries,”* 2019, dan juga Kasirlou & Rajaei, (2017) dengan judul *“The Impact of Government Debt, Foreign Trade, Population Growth Rates and Unemployment Rates on GDP Growth Iran”* akan tetapi yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu variabel yang digunakan Produk Domestik Bruto per Kapita, Investasi asing dan total tenaga kerja sebagai pengganti variabel rata-rata pertumbuhan penduduk pada penelitian yang dilakukan oleh Kasirlou & Rajaei. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pertumbuhan PDB per Kapita pada setiap negara asean. Untuk negara yang akan diteliti yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, Myanmar dan kamboja, rentan tahun yang akan diteliti yaitu 2000 – 2018. Untuk alat analisis yang akan digunakan pada

penelitian ini yaitu E-views. Tujuan dari penelitian ini diharapkan terdapat dampak positif antara pertumbuhan investasi asing dan total tenaga kerja terhadap pertumbuhan PDB per Kapita di negara asean.

B. Landasan Teori

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Pusat Badan Statistik atau biasa dikenal dengan BPS, mengemukakan bahwa PDB merupakan indikator yang paling penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam kurun waktu periode tertentu, baik dihitung menggunakan atas dasar harga berlaku maupun menggunakan harga konstan. PDB sendiri pada dasarnya merupakan suatu nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap unit usaha di suatu negara tersebut dalam kurun waktu periode tertentu. Setiap jumlah barang dan jasa yang telah disediakan dari produksi harus selalu sama dengan nilai barang yang akan digunakan.

PDB berdasarkan harga berlaku sendiri dapat menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang telah dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya, sedangkan PDB atas dasar harga konstan sendiri digunakan untuk menunjukkan nilai tambah suatu barang dan jasa tersebut yang telah dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB menurut harga berlaku sendiri dapat digunakan untuk melihat suatu pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara

pada setiap periodenya. Sementara itu, PDB menurut harga konstan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan sumber daya daerah tersebut dalam mendorong suatu pertumbuhan ekonomi secara riil dengan dilihat dari periode satu ke periode selanjutnya.

PDB per kapita atas harga berlaku pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan nilai PDB per kepala satu orang penduduk sedangkan menurut harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Ketika membicarakan PDB suatu negara secara tidak langsung akan menyinggung pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut. Menurut ekonomi klasik, Adam Smith, pada dasarnya setiap pertumbuhan ekonomi secara klasik dapat dipengaruhi dua faktor yang dinilai sangatlah penting yaitu yang pertama pertumbuhan total output dan yang kedua pertumbuhan dari tingkat penduduk daerah itu sendiri. Sedangkan menurut Sukirno, (2011) Pertumbuhan ekonomi sangatlah bergantung pada tingkat produktivitas di setiap sektor-sektor dalam yang memaksimalkan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat hanya dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Menurut teori pertumbuhan neo klasik tradisional yang dikemukakan oleh Todaro, (2008) setiap pertumbuhan output akan selalu bersumber dari satu atau lebih dari total tiga faktor diantaranya yaitu peningkatan kualitas dan

jumlah tenaga kerja, peningkatan penanaman modal dan yang terakhir penyempurnaan teknologi.

Mankiw, Romer dan Weil (MRW) telah melakukan modifikasi terhadap model pertumbuhan neo klasik dimana mereka telah menambahkan variabel modal manusia (*human capital*). Pada akhirnya Sumber pertumbuhan ekonomi akan bersumber dari pertumbuhan kapital, tenaga kerja dan modal manusia. Hasil estimasi yang dihasilkan dari model ini sendiri ternyata lebih baik dibandingkan dengan model neo klasik dikarenakan adanya penambahan satu variabel tersebut (Mankiw Gregory et al., 1992)

Teori pertumbuhan baru sendiri mampu memberikan kerangka pemikiran yang teoritis guna menganalisis tingkat pertumbuhan yang bersifat endogen. Kemajuan teknologi sendiri merupakan hal yang mutlak, pada dasarnya pertumbuhan sendiri merupakan bagian dari hasil keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan investasi. Peran modal akan menjadi lebih besar apabila modal yang tumbuh bukan hanya berupa modal fisik saja akan tetapi juga akan menyangkut modal manusianya. Kumpulan seluruh modal merupakan sumber utama dari pertumbuhan ekonomi (Mankiw Gregory et al., 1992).

2. Teori Produksi

A. Fungsi dan Teori Produksi

Fungsi produksi pada dasarnya adalah kegiatan mengubah barang mentah menjadi barang jadi, atau biasanya disebut dengan mengubah input menjadi

output. Fungsi produksi sendiri dapat menunjukkan jumlah output maksimum yang mampu dihasilkan dari sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Menurut Sukirno, (2011) fungsi produksi adalah berkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana factor produksi ini sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi yang biasa disebut output. Sedangkan menurut de Oliveira Neto et al., (2017) produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu system transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan menurut Salvator, (2005) produksi akan merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output sehingga berupa barang atau jasa.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi sendiri tidak terlepas dari penggunaan sumber-sumber yang ada untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan tersebut akan mempunyai nilai tambah yang ekonomis, untuk mencapai tujuan perusahaan diantaranya yaitu memperoleh laba dari hasil usaha yang dilakukannya.

Pada dasarnya kegiatan produksi ini ada beberapa faktor yang dibutuhkan agar system produksi berjalan sesuai yang diharapkan, faktor tersebut antara lain:

1. Tenaga Kerja

Setiap kegiatan produksi membutuhkan intervensi manusia dan orang-orang yang terlibat pada produksi suatu barang atau jasa. Input pada tenaga kerja sendiri dapat diklarifikasikan pada input tetap. Hal ini berkaitan dengan manusia merupakan faktor pendukung utama terciptanya suatu barang atau jasa.

2. Modal

Dalam suatu operasi system produksi yang utama adalah modal. Dikarenakan berbagai fasilitas seperti peralatan, mesin produksi, bangunan dan upah merupakan modal. Modal sendiri merupakan faktor utama pendorong terciptanya suatu output itu sendiri.

3. Teknologi

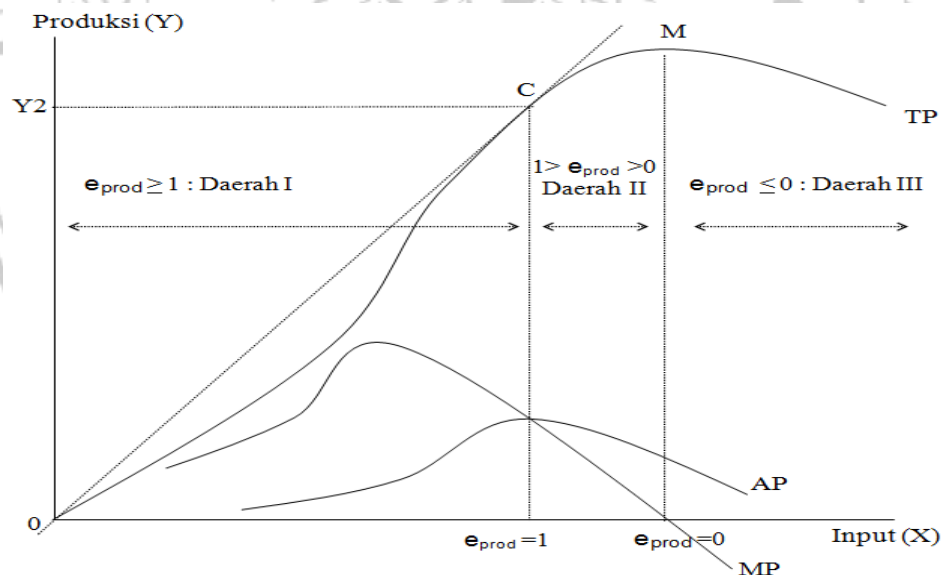
Pada era 4.0 ini teknologi super canggih merupakan faktor pendorong terciptanya output yang lebih. Tingginya kualitas output yang dihasilkan dinilai menjadi faktor utama. Pada akhirnya pada setiap perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan teknologi agar perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain. Adanya investasi asing masuk ke negara asean akan mengakibatkan pertumbuhan teknologi secara massif. Hal ini terjadi ketika dana investasi akan menciptakan pabrik-pabrik besar sehingga menuntut penggunaan teknologi (mesin dll) yang super canggih dengan harapan terciptanya produksi yang tinggi juga.

Menurut Gaspersz, (1998) kebanyakan teori produksi berfokus pada efisiensi yaitu memproduksi output se-maksimum mungkin dengan tingkat

penggunaan input tetap. Atau memproduksi output pada suatu tingkat tertentu dengan biaya produksi seminim mungkin. Akan tetapi system produksi modern seperti *Just in Time (JIT)* lebih memfokuskan perhatian terhadap keduanya yaitu dengan cara memproduksi sesuai dengan tingkat permintaan pasar dan dengan biaya seminim mungkin.

Menurut Prof. Dr. Soeharno, TS., (2006) fungsi produksi memiliki sifat-sifat seperti fungsi utility, jika input berubah maka akan merubah output itu sendiri. Namun tambahan input pertama akan memberikan tambahan output yang lebih besar dibandingkan dengan tambahan input selanjutnya. Sifat ini disebut *Law of Diminishing Return*.

Secara grafis, *ceteris paribus*, fungsi produksi tenaga kerja dilambangkan (L) diasumsikan K tetap, maka $Q=f(L)$ adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kurva Fungsi Produksi

Sumber : T. Sunaryo "Ekonomi Mikro" 2011

Berdasarkan gambar kurva diatas ada tiga daerah dalam fungsi produksi yaitu daerah I, II, III yang masing-masing memiliki sifat khusus .

1. Daerah I

Daerah dengan $e > 1$ (irasional). Pada tingkat ini dapat dilihat bahwa dimana $MP > AP$, besar $e > 1$ menjelaskan bahwa setiap penambahan faktor produksi yang sama sebesar 1% akan mengakibatkan juga penambahan faktor produksi yang sama lebih besar dari 1%, penambahan pada faktor produksi ini akan menghasilkan menambahkan produksi yang lebih besar juga. Pada kondisi ini digambarkan dengan kurva *marginal product* berada diatas kurva *average product*. Dalam kondisi ini maka kurva *average product* akan mengalami kenaikan terus menerus.

Dengan kata lain apabila hasil produksi tersebut dinilai masih menguntungkan untuk dikembangkan maka perusahaan akan tetap terus memproduksi dan akan memperbesar lingkup dari produksinya sehingga pendapatan yang dihasilkan dari produksi tersebut akan terus meningkat. Hal ini akan terus dilakukan selama kurva *average product* masih mengalami kenaikan. Jadi pada daerah ini masih belum tercipta pendapatan yang maksimum dikarenakan pendapatan masih akan mengalami peningkatan.

Maka dari itu daerah ini dinamakan daerah tidak rasionil dengan kata lain daerah ini ditandai dengan nama daerah I pada kurva

produksi. Dikatakan tidak rasional karena apabila perusahaan menghentikan penggunaan faktor produksi yang sama pada daerah ini, hal itu disebabkan karena penambahan faktor produksi yang sama masih efektif dalam meningkatkan *average product*.

2. Daerah II

Daerah dengan $1 > e > 0$ (Rasional). Daerah ini disebut daerah II. Setiap penambahan faktor produksi sebesar 1% maka akan menyebabkan penambahan jumlah produk lebih besar dari 0% dan sampai kurang 1%. Nilai yang akan dihasilkan bersumber dari harga-harga produk dan faktor produksi yang digunakan. Maka pada daerah inilah setiap perusahaan akan mencapai titik pendapatan yang maksimum, meskipun pada dasarnya masih belum bisa ditetapkan di titik mana dari daerah tersebut.

Di dalam daerah ini setiap perusahaan akan memperoleh keuntungan yang maksimum. Maka dari itu daerah ini biasa disebut dengan daerah rasional dan ditandai dengan daerah II pada kurva produksi.

Kondisi efisiensi dan ekonomis akan tercapai pada daerah ini setelah melakukan pertimbangan harga produk dan harga faktor produksi. Pada kondisi ini dimana $epord = 1$, maka pada kondisi ini akan tercapai *average product maksimum*. Daerah ini tidak menghasilkan *average product maksimum* saja melainkan juga

menghasilkan efisiensi teknis. Pada Daerah II inilah yang akan menjadi pusat perhatian dari setiap perusahaan. Sebab pada daerah inilah akan tercipta pendapatan yang maksimum dari setiap factor produksi yang digunakan.

3. Daerah III

Daerah dengan $e < 0$ (Irasional). Daerah ini akan tercipta dimana total *marginal product* (MP) = 0, dan besaran $e = 0$. Pada tingkat ini jika akan melakukan penambahan factor produksi sebesar 1%, maka tidak akan menyebabkan perubahan pada *total product* itu sendiri. Pada daerah ini melakukan penambahan factor produksi hanya akan mengurangi produk.

Jadi setiap penambahan factor produksi yang dilakukan di daerah ini hanya akan mengurangi pendapatan saja. Dengan kata lain daerah ini dinamai dengan daerah irasional, yaitu tidak rasional jika perusahaan masih menggunakan factor produksi yang sama. Sehingga akhirnya MP akan bernilai negatif, maka $e < 0$.

B. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut dengan variabel independent (X). penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah dengan cara regresi, dimana variasi Y akan dipengaruhi oleh variasi X. dengan demikian

kaidah-kaidah pada garis regresi juga akan berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Cobb & Douglas, 1928).

Menurut Nicholson & Eisner, (1981) fungsi dimana $\alpha = 1$ (elastisitas substitusi) disebut fungsi produksi Cobb-Douglas. Kurva produksi untuk kasus Cobb-Douglas memiliki bentuk cembung yang normal.

Secara matematis dari fungsi Cobb-Douglas yaitu

$$Q = f(K,L) = AK^aL^b$$

Keterangan :

Q = Output

L = Tenaga kerja

Penelitian ini menggunakan teori fungsi produksi model Cobb-Douglas. Hal ini diakibatkan karena model Cobb-Douglas ini metode yang relatif lebih mudah untuk dilakukan analisis. Keuntungan yang lain jika menggunakan metode ini yaitu tingkat elastisitas masing-masing faktor produksi dapat sekaligus diketahui dari nilai koefisien masing-masing variabel.

C. Investasi Asing

Investasi banyak sekali jenisnya akan tetapi investasi yang relevan dengan penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment (FDI)*. FDI sendiri merupakan jenis investasi secara langsung yang dilakukan oleh luar negeri. FDI sendiri merupakan salah satu cara bentuk investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan luar negeri dengan cara menanamkan modalnya dengan nilai yang

cukup besar dan dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga pada dasarnya FDI melibatkan dua negara sekaligus. Hal inilah yang mengakibatkan FDI tidak termasuk dalam salah satu investasi yang dilakukan di bursa saham.

ASEAN sendiri adalah salah satu daerah yang paling diminati dikarenakan adanya potensi yang cukup tinggi untuk melakukan FDI. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik sendiri terhadap negara asing yang ingin menanamkan modalnya. Adanya faktor biaya yang murah untuk melakukan investasi di negara asean mengakibatkan negara asean dapat menarik investasi asing agar dapat masuk di beberapa negara bagian.

Keuntungan lain jika suatu negara mampu menarik FDI yaitu akan mendapatkan beberapa asset yang memiliki nilai tinggi sehingga mampu untuk mendorong ekonomi tuan rumah menjadi meningkat.

Untuk saat ini FDI merupakan alat ukur yang dinilai sangat efektif untuk meningkatkan perekonomian dunia. Negara-negara industri seperti Amerika Utara, Eropa Barat, dan Jepang merupakan negara penyuntik FDI terbesar untuk beberapa negara di ASEAN. Amerika Serikat sendiri menjadi negara terbesar penerima FDI, karena secara kondisi Amerika sendiri menjadi pusat ekonomi dunia.

Dalam internasional bisnis FDI memiliki peran yang sangat penting. Perubahan yang besar akan terjadi baik dari segi ukuran, cakupan, dan metode penyuntikan FDI dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini tak luput karena adanya pertumbuhan teknologi yang sangat pesat, adanya pengurangan

pembatasan bagi setiap investasi asing dan mudahnya akuisisi di banyak negara mengakibatkan adanya peningkatan FDI yang sangat signifikan. Mudahnya akses system informasi sendiri menambah efektivitas dan efisiensi penyuntikan FDI di setiap negara yang dilakukan oleh setiap investor.

Selain Amerika dan Eropa, China juga merupakan negara asia terbesar yang mengalirkan FDI di beberapa daerah bagian seperti eropa dan asia sendiri. Negara-negara asean yang memiliki penghasilan menengah seperti Malaysia, Thailand, Indonesia dan Filipina kini tengah berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik dalam meningkatkan FDI guna menyokong pertumbuhan PDB setiap negara tersebut. Menurut laporan lembaga penyedia jasa luar negeri atau ODA (*Overseas Development Assistance*) yang dahulunya merupakan sumber utama pendorong pertumbuhan setiap negara kini tak seramai pada sebelum tahun 1990. Pembiayaan swasta melalui FDI telah menjadi pengganti dan malah menjadi dana terbesar dalam pembangunan suatu negara. Peningkatan FDI sendiri dapat tercipta ketika adanya pertumbuhan perusahaan-perusahaan multinasional yang cukup pesat sehingga berakibat dalam ekonomi dunia. Tercatat lebih dari 70% dari perusahaan-perusahaan ini merupakan milik negara maju seperti Eropa Barat dan Amerika Utara, sementara itu perusahaan ini mengoperasikan perusahaan-perusahaan cabang di beberapa negara berkembang seperti asia.

Negara berkembang akan memaksimalkan setiap FDI yang masuk dan keluar dari negaranya, hal itu dikarenakan FDI sendiri memiliki peran yang sangat penting atas terciptanya PDB setiap tahunnya. FDI sendiri merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena dinilai mampu memberikan kontribusi pada ukuran ekonomi-ekonomi nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF, total investasi dalam ekonomi negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. Selain menjadi pendorong pembangunan bagi tuan rumah melalui investasi perusahaan FDI juga merupakan pendorong tumbuhnya system teknologi dan ketrampilan manajemen. Selain itu FDI juga akan membuka pasar dan jalur pemasaran yang lebih besar lagi bagi setiap perusahaan, dan kualitas produksi lebih tinggi dengan modal yang lebih murah.

D. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja . tenaga kerja juga memiliki arti setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk setiap negara bisa dikatakan tenaga kerja bila telah memasuki usia yang telah diatur dalam UU oleh setiap negara. Sedangkan penduduk bisa dikatakan bukan tenaga kerja apabila mereka dianggap tidak mampu dan tidak

mau bekerja meskipun ada permintaan untuk bekerja. Penduduk diluar usia juga merupakan bukan tenaga kerja.

a) Teori Klasik

Adam Smith merupakan tokoh dibalik terciptanya teori klasik. Dalam teori klasik melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tersebut tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk tetap menjaga pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi suatu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b) Teori Malthus

Teori Malthus ini mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung.

Teori ini juga mengemukakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunya produksi per kepala dan satu-satunya cara untuk menghindari hal tersebut dengan melakukan kontrol atau pengawasan terhadap pertumbuhan penduduk. Tak hanya melempar masalah melainkan teori ini juga memberikan jalan keluar diantaranya dengan cara melakukan penundaan usia perkawinan dan mengurangi

tingkat ibu melahirkan. Apabila hal tersebut tidak segera dilakukan maka pengurangan penduduk akan dilakukan dengan cara alamiah antara lain dengan timbulnya peperangan, epidemic, kekurangan pangan dan sebagainya.

c) Teori Keynes

John Maynard Keynes berasumsi bahwa pada kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja secara maksimal sesuai dengan pandangan klasik. Pada hakikatnya setiap pekerja pasti memiliki serikat kerja (*labor union*) yang memiliki nilai akan memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Kemungkinan penurunan tingkat upah sangatlah kecil dikarenakan ketika pendapatan masyarakat turun hal ini akan berimbas pada tingkat daya beli masyarakat. Yang pada akhirnya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Dan jika hal tersebut terjadi maka akan mendorong turunya harga-harga komoditi.

Jika harga-harga turun maka kurva nilai produktivitas marginal labor yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan labor akan mengalami penurunan. Kurva nilai produktivitas akan mengalami penurunan jika kondisi penurunan harga terjadi. Seperti contoh ketika jumlah tenaga kerja lebih kecil daripada jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Hal tersebut akan terlihat lebih parah ketika harga-harga mengalami penurunan yang cukup drastis, hal ini akan menyebabkan kurva nilai produktivitas marginal labor turun drastis dan secara langsung

berdampak terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap menjadi semakin kecil dan pengangguran akan mengalami kenaikan.

d) Teori Harrod-Domar

Teori ini dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi. Menurut penjelasan teori ini peningkatan investasi tidak hanya menciptakan suatu permintaan, akan tetapi juga akan memperbesar kapasitas jumlah produksi. Dengan kapasitas produksi yang besar maka secara tidak langsung akan membutuhkan permintaan yang lebih besar lagi agar jumlah produksi tidak turun. Jika kapasitas membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar maka masalah yang akan timbul adalah adanya penurunan jumlah pada produksi.

Tenaga kerja memiliki peran sendiri terhadap pertumbuhan PDB dengan cara peningkatan kualitas tenaga kerja itu sendiri. Berdasarkan dari teori *Human Capital* seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain melakukan penundaan penerimaan penghasilan, orang yang melanjutkan pendidikan harus membayar biaya secara langsung. Sehingga konsep yang tercipta adalah setiap orang yang telah tamat melakukan pendidikan diharapkan mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi guna mampu membantu perekonomian suatu daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu penduduk akan mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap pertumbuhan PDB daerah tersebut.

E. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan bentuk transaksi dagang yang terjadi antara subjek-subjek ekonomi negara satu dengan lainnya, baik berupa transaksi barang atau jasa. Adapun subjek ekonomi tersebut dapat beragam seperti penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan impor, perusahaan ekspor, perusahaan industri, perusahaan negara, department pemerintah ataupun individu (Alexander Sitorus, 2008)

Dalam melakukan perdagangan internasional setiap negara harus memiliki tiga aspek. Aspek ini telah disebutkan dalam teori keunggulan absolut yang dipopulerkan oleh Adam Smith yang berarti negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dari negara lain jika negara tersebut memproduksi barang atau jasa yang tidak diproduksi di negara lain, selanjutnya teori keunggulan komparatif yang dipopulerkan oleh David Ricardo. Menurut teorinya perdagangan internasional dapat terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antar negara, ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Teori selanjutnya yaitu Hecksher-Ohlin (H-O) yang dicetuskan oleh Eli Heckser dan Bertil Ohlin. Model ini didasarkan pada teori keunggulan komparatif David Ricardo dan memprediksi pola perdagangan dan produksi berdasarkan jumlah faktor suatu negara. Model ini pada intinya menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang menggunakan faktor yang

murah dan berlimpah dan mengimpor produk yang menggunakan faktor langka.

Negara dapat melakukan perdagangan internasional apabila telah memenuhi salah satu dari ketiga faktor tersebut. Perdagangan internasional sendiri juga memiliki dampak yang sangat berkelanjutan terhadap pertumbuhan PDB per kapita itu sendiri. Ketika ekspor lebih banyak hal tersebut yang menjadi indikasi bahwa ada pertumbuhan terhadap PDB per kapita suatu negara tersebut.

F. Prespektif Teori Hubungan Antara FDI, Tenaga Kerja Atas Komposisi Pertumbuhan PDB

a) Aliran Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan PDB Per Kapita

Menurut De Melo, (1997) pada umumnya telah diketahui bahwa FDI sendiri memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan PDB per kapita. Investasi asing langsung dapat memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan secara langsung dengan berkontribusi pada pembentukan modal tetap bruto, dan melalui beberapa saluran tidak langsung yang merupakan eksternalitas yang terkait dengan FDI.

Saluran langsung tidak mendukung FDI terhadap jenis investasi lain dan tidak akan dengan sendirinya memberikan insentif yang mahal untuk menariknya tanpa memberikan insentif yang sama untuk investasi portofolio langsung dan luar negeri. Namun, melalui saluran tidak langsung FDI sering diperdebatkan untuk mempengaruhi berbagai bagian

ekonomi tuan rumah, dan pada gilirannya memacu pertumbuhan. Dalam teori ekonomi sendiri ada dua saluran melalui mana FDI dapat menghasilkan pertumbuhan produktivitas untuk negara tuan rumah, (Keller, 2010)

Pertama, FDI dapat mendorong adopsi teknologi baru dalam proses produksi melalui limpahan modal. Kedua, FDI dapat merangsang transfer pengetahuan, baik dalam hal pelatihan tenaga kerja dan perolehan keterampilan, dan dengan memperkenalkan praktik manajemen alternatif dan pengaturan organisasi yang lebih baik. Dengan kata lain, FDI memengaruhi pertumbuhan secara langsung tidak hanya dengan berkontribusi pada pembentukan modal bruto, tetapi juga mempengaruhi dengan cara tidak langsung seperti transfer teknologi dan pengetahuan bisnis.

a) Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan PDB Per Kapita

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional akan dianggap sebagai salah satu faktor positif yang akan memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti pasar domestik akan lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang pesat akan

benar-benar memberikan dampak positif atau negatif dari pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi lonjakan pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang cukup maka tidak akan terciptanya *Full Employment*. Pengangguran sendiri merupakan dilema yang paling ditekankan pada setiap negara dan struktur ekonominya selalu menderita dari masalah tersebut. Tingkat pertumbuhan populasi dapat menawarkan tenaga kerja muda dan aktif untuk sektor manufaktur, tetapi jika ekonomi tidak mampu untuk menegakkan potensi ini, itu akan menyebabkan biaya besar bagi pemerintah dan ekonomi.

b) Aliran Investasi Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan PDB Per Kapita

Pertumbuhan PDB per kapita merupakan salah satu cara untuk melihat pertumbuhan ekonomi per kepala pada masyarakat untuk setiap satu periode. Pertumbuhan produk akan meningkat jika adanya keseimbangan antara arus investasi dengan pertumbuhan penduduk pada setiap negara, hal tersebut dapat diharapkan dapat terciptanya *full employment*.

Tercatat pada data publikasi pertumbuhan PDB per Kapita negara ASEAN menurut world bank selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya begitupun dengan investasi asing dan tenaga kerja. Hal ini dapat

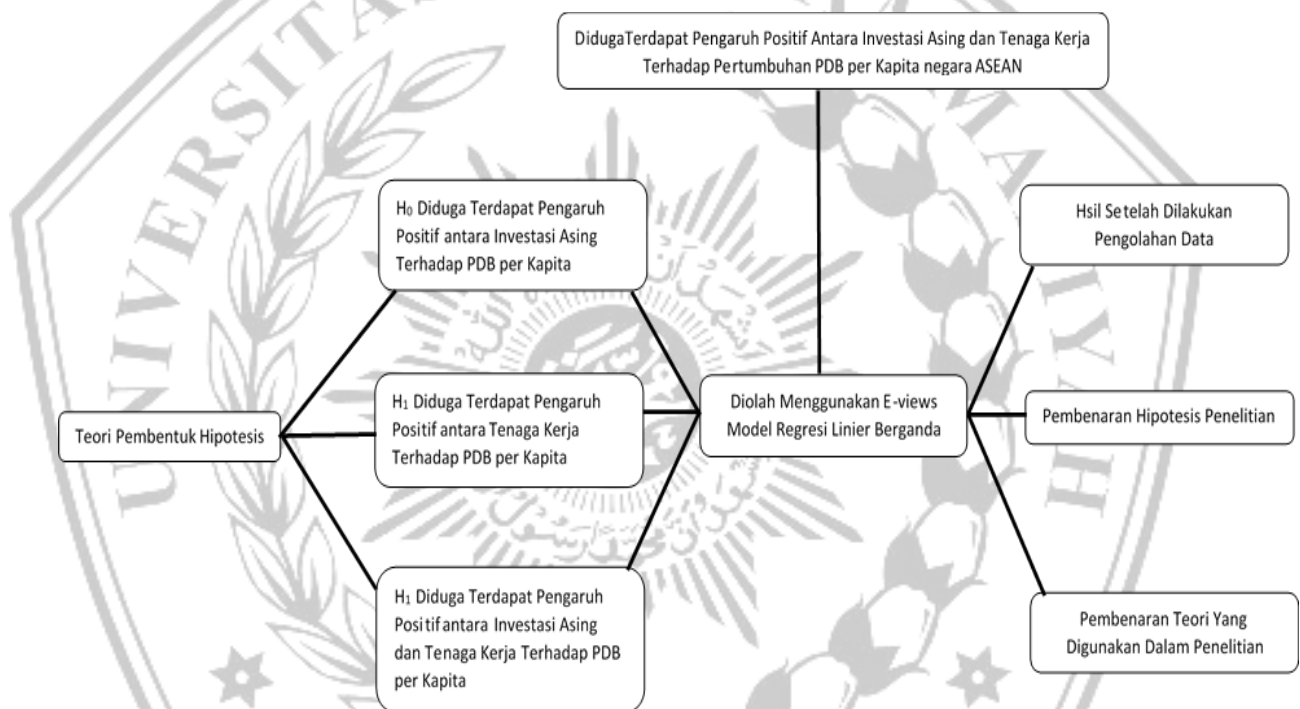
diindikasikan bahwa adanya peningkatan pada nilai investasi asing dan tenaga kerja akan berdampak terdapat PDB per Kapita negara ASEAN.

Menurut teori klasik adapun komponen pembentuk PDB diantaranya yang pertama Pengeluaran masyarakat, yang kedua produksi setiap tahun dan yang terakhir pendapatan setiap masyarakat. Ketiga hal ini yang akan mempengaruhi pendapatan pemerintah itu sendiri. Dapat diketahui adanya peningkatan pendapatan pemerintah dilihat dari pertumbuhan PDB negara itu sendiri. Alasan ketiga variabel ini dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB itu sendiri dikarenakan

1. Rumus dari pengeluaran konsumsi itu sendiri yaitu $C = Y$ yang berarti apabila adanya kenaikan pendapatan masyarakat akan berdampak terhadap nilai konsumsi yang cukup tinggi juga. Secara langsung hal ini akan berdampak terhadap nilai produksi suatu negara akan mengalami kenaikan dan apabila konsumsi masyarakat ini bersifat akumulatif maka akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang tinggi.
2. Peningkatan produksi suatu negara akan mengakibatkan daya saing yang tinggi. Hal ini akan berdampak terhadap kualitas produksi barang atau jasa di setiap negara. Dengan adanya kualitas produksi yang tinggi maka akan memancing konsumsi dari masyarakat itu sendiri.
3. Tingginya tingkat konsumsi suatu masyarakat akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat semakin tinggi nilai konsumsinya

maka semakin tinggi juga pendapatannya begitupun sebaliknya. Adanya konsumsi yang cukup tinggi akan berdampak terhadap produksi suatu negara sehingga semakin tinggi produksi suatu negara maka nilai PDB negara tersebut juga akan tinggi.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan teori diatas dapat digambarkan bahwa adanya arus investasi asing masuk dengan kapasitas banyak harus diikuti juga oleh pertumbuhan tenaga kerja yang ada pada setiap negara. Kedua faktor tersebut akan menghasilkan produk barang atau jasa. Semakin tinggi modal yang masuk maka akan semakin

tinggi pula barang atau jasa yang dihasilkan, dengan catatan juga tenaga kerja ini memiliki kualitas yang cukup tinggi juga. Sehingga pada akhirnya penambahan output setiap periodenya akan berimbang secara tidak langsung terhadap pertumbuhan PDB per kapita di setiap negara tersebut.

Dari teori ini diharapkan ketika ada investasi yang masuk dan diiringi dengan tenaga kerja yang ahli maka akan tercipta barang atau jasa yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan PDB per kapita di setiap negara, terutama di negara ASEAN.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan atau diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diambil hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aliran investasi asing dan total tenaga kerja terhadap pertumbuhan PDB per kapita di ASEAN dalam periode 2000-2018.